

Rekonseptualisasi Pembelajaran Abad 21: Integrasi Pedagogik Futuristik Dan Pendekatan Deep Learning Dalam Kurikulum Merdeka

Eneng Mardiana, Yusuf Tri Herlambang

Magister PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding Author: enengmardiana@upi.edu, yusufth@upi.edu

Abstrak

Perubahan zaman yang ditandai oleh disrupsi teknologi dan transformasi digital menuntut pergeseran paradigma pembelajaran menuju model yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Meskipun Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk transformasi pendidikan progresif di Indonesia, implementasinya di tingkat satuan pendidikan masih cenderung menggunakan pendekatan pedagogis konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun kajian konseptual yang merekonseptualisasi pembelajaran abad ke-21 melalui integrasi antara pedagogik futuristik dan pendekatan deep learning sebagai kerangka alternatif dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui kajian literatur konseptual dengan analisis isi dan sintesis tematik terhadap sumber-sumber ilmiah nasional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kedua pendekatan tersebut mampu menjembatani kesenjangan antara kebijakan kurikulum yang bersifat fleksibel dan praktik pembelajaran yang masih tradisional. Pedagogik futuristik, dengan unsur imajinasi, spiritualitas, dan pendekatan holistik, memperluas visi pendidikan masa depan yang transformatif. Sementara itu, pendekatan deep learning memberikan dasar metodologis yang mendalam melalui pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan. Sinergi keduanya menghasilkan kerangka pedagogis transformatif yang mampu meningkatkan relevansi, kualitas, dan daya adaptasi pendidikan Indonesia di tengah tantangan global.

Kata kunci :

Pedagogik Futuristik, Pendekatan Deep Learning dan Kurikulum Merdeka

Abstract

The era of rapid change, marked by technological disruption and digital transformation, necessitates a paradigm shift in education toward more adaptive and relevant models aligned with 21st-century competencies. Although the Merdeka Curriculum represents a form of progressive educational transformation in Indonesia, its implementation at the school level often remains rooted in conventional pedagogical approaches. This study aims to develop a conceptual framework that reconceptualizes 21st-century learning by integrating futuristic pedagogy and deep learning approaches as an alternative framework for the implementation of the Merdeka Curriculum. A qualitative approach was employed through a conceptual literature review, utilizing content analysis and thematic synthesis of both national and international scholarly sources. The findings indicate that the integration of these two approaches can bridge the gap between the flexible curriculum policy and the persistence of traditional teaching practices. Futuristic pedagogy characterized by imagination, spirituality, and holistic approaches broadens the vision of a transformative future-oriented education. Meanwhile, the deep learning approach provides a robust

methodological foundation through meaningful, conscious, and enjoyable learning experiences. The synergy of these approaches produces a transformative pedagogical framework capable of enhancing the relevance, quality, and adaptability of Indonesian education in the face of global challenges.

Keywords:

Futuristic Pedagogy, Deep Learning Approach, Merdeka Curriculum

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang ditandai oleh disrupsi teknologi dan transformasi digital telah menuntut adanya rekonseptualisasi terhadap proses pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi kini menjadi kompetensi esensial yang harus dikembangkan oleh peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan dinamika global. Sejalan dengan hal ini, Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di Indonesia sejak beberapa tahun terakhir mencoba menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan memberikan ruang untuk diferensiasi pembelajaran. Namun demikian, transformasi kurikulum ini belum sepenuhnya menyentuh aspek epistemologis dan metodologis dari pembelajaran itu sendiri. Dalam konteks ini, muncul kebutuhan mendesak untuk meninjau ulang atau merekonseptualisasi pendekatan pedagogis yang digunakan, agar benar-benar mencerminkan tuntutan abad ke-21.

Rasional dari penelitian ini adalah bahwa, meskipun Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang holistik dan kontekstual, pendekatan pedagogik yang digunakan oleh guru di lapangan masih cenderung konvensional

dan belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogik futuristik serta pendekatan deep learning. Pedagogik futuristik merujuk pada pendekatan pembelajaran yang visioner, antisipatif, dan berbasis teknologi serta kecerdasan buatan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar adaptif dan personal. Sementara itu, pendekatan deep learning lebih dari sekadar penguasaan materi; ia menekankan pemahaman konseptual yang mendalam, transfer pengetahuan lintas konteks, dan keterlibatan kognitif yang tinggi dari peserta didik.

Penelitian ini juga menggunakan definisi operasional dari dua konsep utama. Pedagogik futuristik dalam penelitian ini dipahami sebagai pendekatan pengajaran yang mengintegrasikan visi masa depan, teknologi canggih, dan pemahaman multidisipliner dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan perkembangan global. Sementara itu, deep learning merujuk pada proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan kognitif tinggi, refleksi, serta pengembangan pemahaman konseptual yang mendalam dan berkelanjutan. Pembelajaran abad 21 sebenarnya adalah implikasi dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa (Syahputra, E., 2024). Fokus pembelajaran abad 21 mengacu pada pendekatan dan metode pengajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dan

tuntutan zaman modern (Hanipah, S., 2023). Pembelajaran abad ke-21 muncul sebagai respons terhadap perubahan masyarakat yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, pendekatan dan metode pengajarannya harus disesuaikan agar relevan dengan kebutuhan serta tantangan zaman modern. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik, sambil menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21 (Lubis, M. U., et al., 2023). Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan lebih fleksibel. Pendekatan ini mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 yang penting untuk menghadapi tantangan masa depan. Melalui pemahaman yang kritis terhadap pedagogik futuristik, guru dapat memperkuat relevansi pembelajaran mereka dengan kebutuhan zaman dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka secara keseluruhan (Ariyanti, A. et al., 2025). Pedagogik futuristik merupakan alternatif dalam pendidikan yang dirancang untuk menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan yang menekankan pada pengembangan kompetensi dan penggunaan teknologi (Fauziyah, S. H. et al., 2024). Pemahaman terhadap pedagogik futuristik membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman. Pendekatan ini mendorong pengembangan kompetensi siswa yang relevan untuk masa depan. Selain itu, pemanfaatan teknologi menjadi bagian penting dalam menciptakan proses belajar yang inovatif dan adaptif. Deep learning sebagai strategi pembelajaran berorientasi pemahaman konseptual dan

berpikir kritis menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Kadarismanto, K., & Sari, K. P., 2025). Pendekatan deep learning mendorong siswa untuk memahami konsep secara mendalam, bukan sekadar menghafal. Strategi ini efektif dalam mengembangkan keterampilan abad 21 dan meningkatkan kualitas hasil belajar.

Kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa banyak penelitian telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka dari sisi kebijakan, kesiapan guru, maupun tantangan teknis. Namun, relatif sedikit studi yang secara eksplisit mengkaji integrasi antara pedagogik futuristik dan pendekatan deep learning sebagai kerangka konseptual baru dalam pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Penelitian Ariyanti, A., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025) Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Abad Ke-21: Studi Kritis Pedagogik Futuristik kemudian telah menjadi rujukan penting, namun konteks Indonesia masih membutuhkan elaborasi lebih lanjut. Penelitian Putra, L. V., & Rizqi, H. Y. (2024) yang membahas Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Deep Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar belum memunculkan pedagogik futuristik.

Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan antara kerangka kurikulum yang bersifat progresif dengan pendekatan pembelajaran yang masih bersifat tradisional. Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pendekatan sintesis antara pedagogik futuristik dan pendekatan deep learning, yang diusulkan

sebagai landasan teoritik dan praktikal dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Permasalahan penelitian tidak semata-mata mengulang apa yang telah diteliti sebelumnya, melainkan memunculkan perspektif baru terhadap rekonstruksi makna belajar dan mengajar dalam ekosistem pendidikan masa kini. Alternatif solusi yang ditawarkan mencakup penyusunan kerangka pedagogis transformatif berbasis integrasi dua pendekatan tersebut, dengan pendekatan yang dipilih difokuskan pada elaborasi model konseptual pembelajaran abad 21 yang kontekstual dan aplikatif di Indonesia.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: bagaimana integrasi antara pedagogik futuristik dan pendekatan deep learning dapat merekonseptualisasi praktik pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun kajian konseptual mengenai merekonseptualisasi pembelajaran abad 21 dengan mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut serta memberikan rekomendasi pedagogis yang relevan bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi terhadap pengembangan wacana pedagogi kontemporer dan manfaat praktis berupa panduan implementasi pembelajaran abad 21 yang adaptif terhadap dinamika kurikulum dan tantangan global.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui kajian literatur konseptual, yang bertujuan untuk menyusun kerangka pemikiran baru

tentang integrasi pedagogik futuristik dan pendekatan deep learning dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Data diperoleh dari sumber sekunder berupa jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan, yang diakses melalui berbagai basis data seperti Google Scholar, Scopus, ERIC, dan Garuda. Pemilihan literatur dilakukan secara purposif dengan kriteria relevansi terhadap topik dan kredibilitas sumber. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar telaah literatur yang dikembangkan oleh peneliti, mencakup aspek identitas sumber, konsep utama, metodologi, hasil temuan, serta relevansinya terhadap konteks Kurikulum Merdeka. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan sintesis tematik, untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dan membangun narasi konseptual yang koheren. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan refleksi kritis, guna memastikan argumentasi yang disusun memiliki dasar teoretis yang kuat dan aplikatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran abad 21 merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi, digitalisasi, dan perubahan yang cepat. Menurut pendapat dari Rosnaeni, R. (2021) bahwa Pembelajaran abad 21 memiliki ciri dan keunikannya sendiri, dimana pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus berfokus pada keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 merupakan kumpulan kemampuan yang

dinilai krusial bagi seseorang agar dapat berhasil dalam menjalani kehidupan, menempuh pendidikan, dan berkarier di masa kini yang ditandai oleh perubahan yang cepat akibat kemajuan teknologi dan arus globalisasi. Keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik merujuk pada pendapat dari Winursiti, N. et al., (2024) mengatakan bahwa pembelajaran abad 21 tidak hanya mencakup pengetahuan dasar, tetapi juga pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), kreativitas (*creativity*), kerjasama (*collaboration*), dan komunikasi (*communication*) atau yang biasa disebut keterampilan 4C.

Berpikir kritis berarti menimbang segala informasi dengan takaran logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Kritis terhadap informasi adalah memiliki pendapat atau pandangan disertai alasan dan data yang jelas Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Berpikir kritis bukan sekadar mengkritik atau menolak informasi, tetapi lebih kepada menilai secara objektif, menggunakan logika, serta menganalisis bukti dan alasan sebelum mengambil kesimpulan atau membentuk pendapat. Menurut Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020) Keterampilan penyelesaian masalah adalah kemampuan dalam memahami masalah, menemukan solusi, dan mampu memprediksi hasil. keterampilan penyelesaian masalah memang mencakup kemampuan memahami situasi atau tantangan secara menyeluruh, lalu mengidentifikasi solusi yang tepat, serta memperkirakan dampak dari solusi tersebut. keterampilan penyelesaian masalah merupakan kemampuan penting

yang harus dimiliki setiap individu karena membantu dalam menghadapi berbagai tantangan secara efektif. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat mengambil keputusan yang tepat dan mempertimbangkan dampaknya secara menyeluruh. Berpikir kreatif merupakan gaya pemikiran yang memungkinkan individu dengan dihasilkannya produk asli atau baru, sehingga ditemukan solusi baru, dan membuat sintesa (Indarini, E., 2024). berpikir kreatif memang merupakan proses mental yang mendorong seseorang untuk melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dan menghasilkan gagasan orisinal. Dengan kemampuan berpikir kreatif, individu tidak hanya mampu menciptakan solusi baru yang inovatif, tetapi juga menyatukan berbagai ide menjadi sintesa yang bermakna dan aplikatif. Keterampilan kolaborasi atau kerjasama merupakan indikasi dalam kepentingan serta tujuan bersama. Kolaborasi pula bisa maksudkan sebagai aksi saling tolong, saling bantu ataupun usaha bersama guna membagikan dorongan (Idris, M., 2023). keterampilan kolaborasi memang mencerminkan kemampuan individu untuk bekerja sama secara efektif demi mencapai tujuan bersama. Dalam kolaborasi, tidak hanya sekadar bekerja berkelompok, tetapi juga melibatkan saling menghargai, saling mendukung, dan berkontribusi secara aktif untuk menyelesaikan sebuah proses atau proyek. Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*) merupakan keterampilan untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan, dan informasi baru yang dimiliki kepada orang lain melalui lisan, tulisan, simbol, gambar, grafis, atau angka (Susanto, S., & Azizah, H.

M., 2025). Keterampilan berkomunikasi (Communication Skills) merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia kerja dan pendidikan. Kemampuan untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan, dan informasi dengan jelas dan efektif melalui berbagai media seperti lisan, tulisan, simbol, gambar, grafis, atau angka memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain secara produktif.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, (2024) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Landasan sosiologis dari kurikulum merdeka adalah memberikan desain kurikulum yang disiapkan untuk menjawab tantangan dari Abad 21. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diharapkan mampu memberikan proses pembelajaran untuk mempersiapkan tuntutan kecakapan di abad 21 (Mulyono, R., 2022). Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dan fokus pada materi esensial yang memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan global dan digitalisasi. Dengan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan konteks zaman, Kurikulum Merdeka mendukung tercapainya kompetensi esensial yang mempersiapkan mereka untuk beradaptasi

dengan perubahan cepat dan menghadapi tantangan abad 21. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respon terhadap tantangan pendidikan abad ke-21 yang dinamis dan terus berkembang. (Prapti, S., 2025). Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis dalam menjawab perubahan cepat di era global dan digital. Dengan fleksibilitasnya, kurikulum ini mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan siswa.

Menurut Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, (2025) Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Pembelajaran Mendalam dirancang sebagai pendekatan yang mampu menjawab tantangan krisis pembelajaran dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) menekankan pada pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna dengan melibatkan aspek kognitif, emosional, dan fisik siswa. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang berkesadaran dan menyenangkan, yang penting untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Dengan pendekatan holistik yang terpadu, Deep Learning dapat membantu siswa berkembang secara lebih komprehensif dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan

dalam pendekatan *deep learning* yaitu *meaningful learning*, *mindful*, dan *joyful learning* (Adnyana, I. K. S., 2024). Menurut Arif, M. N., et al, (2025) *Meaningful Learning* merupakan pembelajaran bermakna mengacu pada proses belajar di mana siswa mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau wawasan yang telah dimiliki sebelumnya, *Mindful Learning* merupakan pembelajaran dengan kesadaran penuh menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan fokus pada proses belajar dan *Joyful Learning* merupakan pembelajaran menyenangkan bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang positif dan penuh motivasi. Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) memiliki korelasi yang erat dengan tiga komponen utama *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* yang saling mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna, penuh kesadaran, dan menyenangkan, sesuai dengan tujuan pendidikan abad ke-21. Ketiga komponen ini berfungsi untuk mengintegrasikan pengalaman, pengetahuan, dan motivasi siswa, sehingga mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang lebih holistik dan efektif dalam proses pembelajaran. *Deep learning* sebagai strategi pembelajaran berorientasi pemahaman konseptual dan berpikir kritis menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Sari, Kharisma Puspita., 2025). *Deep learning* merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konseptual dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga

memahami dan dapat menganalisis materi secara mendalam. Hal ini menjadikannya solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

Pedagogik Futuristik merupakan sebuah alternatif pendidikan untuk masa depan dan pendidikan yang berperspektif global yang dalam implementasinya membutuhkan para pendidik yang visioner dan berkesadaran kritis atas cita-cita kehidupan masa depan bangsa Indonesia yang lebih baik (Herlambang, Y. T. et al., 2025). Pedagogik Futuristik sebagai alternatif pendidikan untuk masa depan berfokus pada pengembangan pembelajaran yang bersifat visioner dan kritis, sejalan dengan tujuan pendidikan global yang menuntut kesiapan siswa menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks ini, pembelajaran abad 21, yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, serta kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan dalam proses belajar, menjadi landasan yang mendukung implementasi Pedagogik Futuristik. Pendekatan ini selaras dengan konsep *deep learning*, yang mengutamakan pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan, sebagai fondasi untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global dan memajukan cita-cita bangsa Indonesia.

Unsur-unsur esensial pedagogik futuristik yang mencakup: (1) imajinasi dalam pendidikan, (2) spiritualitas dalam pendidikan, serta (3) pendidikan holistik (Herlambang, 2018). Menurut Waryanti, W., (2025) peran dari imajinasi dalam pendidikan berada dalam posisi krusial,

agar peserta didik bisa menyelesaikan permasalahan menggunakan beberapa ide-ide kreativitas yang berasal dari imajinasinya. Imajinasi memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan karena menjadi fondasi bagi kreativitas, inovasi, dan pemecahan masalah (Ariyanti, A., 2025). Imajinasi sebagai kekuatan potensial manusia akan banyak memberikan kontribusi terhadap lahirnya pengetahuan dan ilmu di masa depan (Hadiansyah, Y., & Muhtar, T., 2023). Imajinasi dalam pendidikan menjadi kunci utama dalam mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan pemecahan masalah, yang sangat mendukung proses deep learning dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pemikiran kritis siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendukung pembelajaran holistik dan berfokus pada pengembangan aspek kognitif, emosional, dan spiritual siswa, untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dan menciptakan kontribusi bagi masa depan bangsa melalui pendidikan yang penuh makna dan kesadaran.

Spiritualitas mampu untuk memerdekakan manusia agar berkembang sesuai dengan fitrah yang telah diberikan Tuhan terhadap manusia. Dengan kata lain bahwa, pendidikan harus mampu mengantarkan peserta didik manusia mencapai kesehatan dan kesempurnaan jiwanya sebagai makhluk yang memiliki nilai dan norma agama dan budaya, sehingga dengan kesempurnaan jiwa inilah, manusia akan berada dalam situasi hidup dengan bermartabat dengan nilai peradaban (Herlambang, Y. T., & Abidin, Y., 2023). Spiritualitas dalam pendidikan

membantu manusia berkembang sesuai fitrahnya sebagai makhluk yang mulia dan bernilai. Pendidikan yang mengedepankan nilai spiritual mampu membentuk peserta didik yang sehat jiwanya, berkarakter, dan menjunjung tinggi nilai agama serta budaya. Dengan jiwa yang utuh dan bermartabat, manusia akan mampu hidup secara beradab di tengah tantangan zaman.

Pendidikan Holistik merupakan filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungan dengan masyarakat, lingkungan alam dan nilai-nilai spiritual (Herlambang, Y. T., 2025). Tujuan dari pendidikan holistik menekan pada lahirnya peserta didik yang memiliki wawasan dan berkarakter global (Herlambang, Y. T., 2025). Pendidikan holistik menekankan pentingnya pengembangan seluruh aspek diri peserta didik—baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak menemukan jati diri, makna, dan tujuan hidup dalam hubungan yang selaras dengan lingkungan dan masyarakat. Tujuan akhirnya adalah membentuk individu yang berwawasan luas dan berkarakter global, siap menghadapi tantangan dunia modern.

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk transformasi pendidikan yang menekankan fleksibilitas, penguatan materi esensial, dan pengembangan karakter Pelajar Pancasila. Kurikulum ini dirancang untuk menjawab tantangan abad ke-21 dengan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang sangat relevan dalam era globalisasi dan digitalisasi.

Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) hadir sebagai pendekatan yang menekankan pengalaman belajar yang bermakna (meaningful), berkesadaran (mindful), dan menyenangkan (joyful), guna menciptakan proses pendidikan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Deep Learning mendukung pengembangan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik melalui integrasi antara pengetahuan baru dan pengalaman sebelumnya, serta menciptakan suasana belajar yang positif dan partisipatif. Pendekatan ini berperan penting dalam menjawab krisis pembelajaran sekaligus menjadi landasan penguatan Kurikulum Merdeka.

Dalam konteks masa depan, Pedagogik Futuristik menjadi arah pendidikan alternatif yang visioner dan berperspektif global, berakar pada nilai-nilai imajinasi, spiritualitas, dan pendekatan holistik. Imajinasi menjadi kunci pengembangan kreativitas dan inovasi peserta didik, sedangkan spiritualitas memberikan landasan nilai dan keberadaban dalam pembentukan karakter. Pendidikan holistik mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sehingga membentuk individu yang berkarakter global dan mampu menghadapi tantangan masa depan secara bermartabat. Dengan demikian, integrasi Kurikulum Merdeka, pendekatan Deep Learning, dan Pedagogik Futuristik menghadirkan model pendidikan yang relevan, berkesadaran, dan transformatif demi mencetak generasi yang adaptif, berdaya saing, dan berkontribusi bagi masa depan bangsa.

D. Kesimpulan dan Saran

Perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan globalisasi telah mendorong perlunya pendekatan pendidikan yang lebih relevan dan kontekstual, seperti yang diupayakan melalui Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas dan penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi kendala metodologis, karena banyak guru masih menggunakan pendekatan konvensional. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendekatan *deep learning* yang menekankan pada pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan, serta pedagogik futuristik yang visioner, berbasis teknologi, dan berpandangan global, agar proses pembelajaran benar-benar mampu menjawab tantangan masa kini dan masa depan.

Integrasi antara *deep learning* dan pedagogik futuristik menawarkan kerangka pembelajaran transformatif yang holistik dan adaptif. Pendekatan ini tidak hanya mendalami pemahaman konsep peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi pelajar sepanjang hayat yang tangguh dan bermartabat. Unsur imajinasi, spiritualitas, dan pendidikan holistik dalam pedagogik futuristik memperkuat dimensi kemanusiaan dalam pendidikan, menjadikannya lebih bermakna dan relevan dengan cita-cita pembangunan bangsa. Dengan demikian, rekontekstualisasi pembelajaran melalui integrasi ini menjadi

solusi strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional di era Kurikulum Merdeka.

E. Daftar Pustaka

- Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-14.
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16.
- Ariyanti, A., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Abad Ke-21: Studi Kritis Pedagogik Futuristik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 389-395.
- Fauziyah, S. H., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2024). Peran Guru Di Masa Depan: Telaah Kritis Dalam Perspektif Pedagogik Futuristik. *Jurnal Tarbiyah*, 31(1), 1-16.
- Hadiansyah, Y., & Muhtar, T. (2023). Peran Pedagogik Futuristik Dalam Mendukung Kurikulum Baru. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1739-1748.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264-275.
- Herlambang, Y. T. (2018). Pedagogik Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herlambang, Y. T., & Abidin, Y. (2023). Pendidikan Indonesia dalam menyongsong dunia Metaverse: Telaah filosofis semesta digital dalam perspektif pedagogik futuristik. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1630-1640.
- Herlambang, Y. T., Wahid, R., & Solahudin, M. N. (2025). *Landasan pendidikan: Sebuah tinjauan multiperspektif dasar esensial pendidikan*. Yayasan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Multiliterasi.
- Idris, M. (2023). *Pengintegrasian Ketrampilan Abad 21 4C (Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Creativity, dan Collaboration) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Plus Ar Rahmat Bojonegoro* (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).
- Indarini, E. (2024). Dampak model problem based learning terhadap keterampilan abad 21 (4 c) di sekolah dasar. *Satya Widya*, 40(1), 73-87.
- Kadarismanto, K., & Sari, K. P. (2025). Konsep Deep Learning Sebagai Pilar Dalam Strategi Pendidikan Berkualitas. *Pedagogia: Jurnal Keguruan dan Kependidikan*, 2(1), 594139.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia*

- Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan keterampilan abad 21 dalam pendidikan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 691-695.
- Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348-1363.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2025). *Naskah akademik pembelajaran mendalam: Menuju pendidikan bermutu untuk semua*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Putra, L. V., & Rizqi, H. Y. (2024). Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Deep Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Ngudi Waluyo Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 55-64.
- Prapti, S., Wiyati, I., Yuliana, E., Kanzunidin, M., & Rondli, W. S. (2025). Transformasi pembelajaran abad 21: menggali praktik baik implementasi P5 dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 11(2), 10-21.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334-4339.
- Sari, Kharisma Puspita. "Konsep Deep Learning Sebagai Pilar Dalam Strategi Pendidikan Berkualitas." *JURNAL KEGURUAN DAN PENDIDIKAN* 2, no. 01 (2025): 11-19
- Susanto, S., & Azizah, H. M. (2025). Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 4(1), 231-242.
- Syahputra, E. (2024). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Journal of Information System and Education Development*, 2(4), 10-13.
- Waryanti, W., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Imajinasi dalam Pendidikan: Studi Kritis dalam Perspektif Pedagogik Futuristik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 271-276.
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan keterampilan abad 21 4C (communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation) di sekolah dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 185-197.
- Winursiti, N. M., Robandi, B., & Uyun, H. (2024). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21: MENJAWAB TANTANGAN DAN KESENJANGAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 102-111.